



Pelatihan Berbasis Peran untuk Kesiapan Operasional Aplikasi Koperasi PSPM Padre Pio

Adli Abdillah Nababan^a, Sutarman^b

^aInformation Systems Department, School of Information Systems, Bina Nusantara University, Jakarta 11480, Indonesia

^bProgram Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

Penulis Koresponden: (e-mail: adli.nababan@binus.ac.id), sutarman@usu.ac.id

ABSTRAK Digitalisasi operasional koperasi memerlukan aplikasi yang sesuai dengan proses kerja sekaligus kesiapan pengurus sebagai pengguna. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi pengurus Koperasi Simpan Pinjam Mandiri PSPM Paroki Padre Pio Helvetia Medan dalam mengoperasikan aplikasi koperasi berbasis web secara tepat sesuai perannya. Kegiatan dilaksanakan pada 23 Mei 2026 selama tiga jam dan diikuti oleh enam pengurus inti. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif melalui pemaparan, demonstrasi, praktik terbimbing, pendampingan, serta evaluasi deskriptif berbasis observasi tugas dan diskusi. Materi meliputi akses dan login, pembagian peran admin, kolektor, bendahara, dan anggota, pengelolaan pengguna, pencatatan transaksi, verifikasi, serta penyajian saldo dan laporan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti alur penggunaan aplikasi dan mengoperasikan fitur utama dengan pendampingan sesuai kebutuhan. Kelompok peserta yang terbatas memungkinkan penyelesaian kendala secara langsung selama praktik. Evaluasi juga mengidentifikasi kebutuhan keberlanjutan berupa panduan penggunaan, evaluasi berkala, dan layanan bantuan teknis agar pemanfaatan aplikasi konsisten dalam operasional koperasi. Kegiatan mendukung literasi digital, efisiensi proses kerja, inovasi kelembagaan, dan kemitraan perguruan tinggi dengan masyarakat. Keterbatasan pelaporan adalah tidak tersedianya hasil pretest-posttest dan data log jangka panjang, sehingga capaian disajikan secara deskriptif.

KATA KUNCI *aplikasi koperasi, digitalisasi koperasi, pelatihan hands-on, simpan pinjam, sistem informasi*

1. PENGANTAR

Koperasi simpan pinjam membutuhkan pencatatan data anggota dan transaksi yang tertib, akurat, serta mudah ditelusuri. Pada proses operasional sehari-hari, data simpanan, penarikan, pinjaman, cicilan, saldo, dan laporan saling berkaitan sehingga kesalahan pada satu tahapan dapat memengaruhi tahapan berikutnya. Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) mutakhir menunjukkan bahwa aplikasi koperasi berbasis web dapat membantu mengintegrasikan administrasi anggota, transaksi, dan laporan, tetapi penerapannya perlu disertai pelatihan operator serta pendampingan penggunaan (Wicaksono et al., 2025; Erawati et al., 2025).

Dalam konteks Indonesia, digitalisasi koperasi perlu diperlakukan sebagai proses pemberdayaan pengurus dan anggota, bukan sekadar pengadaan aplikasi. Pelatihan koperasi berbasis digital dan pendampingan bertahap dilaporkan membantu pengurus memahami proses kerja digital, mengembangkan keterampilan operasional, serta mendukung modernisasi kelembagaan (Sumirah dan Saputra, 2025; Manzilati et al., 2024). Oleh karena itu, materi pendampingan perlu diarahkan pada pekerjaan aktual pengguna dan kendala operasional yang dihadapi mitra.

Mitra kegiatan adalah Koperasi Simpan Pinjam Mandiri PSPM Paroki Padre Pio Helvetia Medan. Berdasarkan identifikasi kebutuhan, pengurus memerlukan peningkatan pemahaman dan keterampilan untuk menggunakan aplikasi koperasi secara efektif dan tepat guna. Aplikasi yang digunakan mitra menyediakan fungsi pencatatan simpanan, penarikan, pinjaman, cicilan, serta laporan keuangan anggota. Pengguna dibedakan menjadi admin, kolektor, bendahara, dan anggota. Pembagian ini menuntut pemahaman mengenai batas kewenangan, urutan transaksi, proses verifikasi, dan konsekuensi setiap tindakan terhadap saldo serta laporan.

Program PkM yang menggabungkan sosialisasi, pelatihan teknis, praktik langsung, simulasi, dan pendampingan intensif lebih sesuai untuk membangun kesiapan penggunaan aplikasi koperasi. Pelatihan hands-on membantu peserta menghubungkan fitur digital dengan pencatatan transaksi, pengelolaan anggota, dan penyusunan laporan, sekaligus mengidentifikasi kebutuhan pelatihan lanjutan (Pebriani et al., 2025; Santi dan Kustanto, 2025). Atas dasar tersebut, kegiatan dirancang dalam bentuk pelatihan berbasis peran dan praktik langsung agar setiap fitur dipahami melalui konteks tugas pengurus.

Kegiatan dilaksanakan pada 23 Mei 2026 untuk: (1) menjelaskan alur aplikasi dan pembagian peran pengguna; (2) memfasilitasi praktik akses, login, pengelolaan pengguna, pencatatan, verifikasi, dan pelaporan; serta (3) mengidentifikasi

kebutuhan pendampingan lanjutan. Kegiatan ini juga berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, terutama SDG 4 melalui peningkatan kapasitas, SDG 8 melalui penguatan proses kerja, SDG 9 melalui pemanfaatan inovasi dan infrastruktur digital, serta SDG 17 melalui kemitraan perguruan tinggi dan masyarakat.

2. STUDI KEPUSTAKAAN

Literatur PkM periode 2024-2025 memperlihatkan bahwa digitalisasi koperasi umumnya dimulai dari identifikasi masalah pencatatan manual, sosialisasi manfaat, pelatihan sistem informasi, praktik penggunaan, dan evaluasi. Wulansari et al. (2025) menempatkan pelatihan digitalisasi dan implementasi sistem informasi sebagai bagian yang terpadu, sedangkan Priyandaru et al. (2024) menekankan sosialisasi dan pelatihan intensif untuk meningkatkan pemahaman staf koperasi terhadap solusi digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan pengguna perlu dibangun bersamaan dengan penerapan teknologi.

Pada tahap operasional, aplikasi koperasi mengubah prosedur pencatatan dan pelaporan menjadi alur digital yang saling bergantung. Erawati et al. (2025) menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan pada penggunaan aplikasi simpan pinjam berbasis digital, sedangkan Wicaksono et al. (2025) menggabungkan pengembangan sistem koperasi berbasis web dengan pelatihan pengguna. Karena itu, kegiatan pelatihan perlu menjelaskan urutan kerja, pembagian kewenangan, konsistensi input, proses verifikasi, serta konsekuensi perubahan data terhadap saldo dan laporan.

Efektivitas pelatihan dipengaruhi oleh kesesuaian materi, metode, dan konteks peserta. Mulyati et al. (2024) menggunakan identifikasi kebutuhan, ceramah, diskusi, studi kasus, praktik langsung, dan evaluasi untuk meningkatkan kapasitas pengurus koperasi simpan pinjam. Pebriani et al. (2025) menerapkan sosialisasi, pelatihan teknis, praktik langsung, dan pendampingan intensif pada aplikasi Smart Cooperative. Kedua pendekatan tersebut mendukung penggunaan learning by doing dalam kelompok peserta yang terbatas.

Keberlanjutan digitalisasi tidak berhenti pada keberhasilan satu sesi pelatihan. Santi dan Kustanto (2025) melaporkan bahwa peserta masih membutuhkan pelatihan lanjutan untuk mendalami fitur aplikasi, sedangkan Manzilati et al. (2024) menempatkan pendampingan dan integrasi antara koperasi, perguruan tinggi, serta komunitas sebagai bagian dari modernisasi kelembagaan. Dengan demikian, panduan tertulis, bantuan teknis, evaluasi berkala, dan pemantauan penggunaan perlu dirancang sebagai bagian dari program.

Berdasarkan sintesis tersebut, kegiatan ini menempatkan pelatihan berbasis peran sebagai jembatan antara ketersediaan aplikasi dan kesiapan operasional pengurus. Fokus artikel bukan pada pengembangan perangkat lunak, melainkan pada penerapan skenario penggunaan aktual untuk empat peran pengguna, pendampingan langsung, evaluasi deskriptif, dan identifikasi kebutuhan keberlanjutan pada kelompok pengurus inti.

3. METODOLOGI

a. Desain Kegiatan dan Peserta

Kegiatan menggunakan desain pelatihan partisipatif dengan pendekatan learning by doing. Peserta tidak hanya menerima penjelasan, tetapi mengikuti demonstrasi dan mempraktikkan tugas menggunakan aplikasi yang digunakan oleh mitra. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 23 Mei 2026, pukul 10.00 WIB s.d. selesai di Aula Jl. Santo Yosep, Jl. Jenderal Gatot Subroto, Gg. Harapan No. 6, Kelurahan Sei Kambing, Medan. Peserta terdiri dari enam pengurus inti koperasi.

Bahan kegiatan meliputi aplikasi koperasi berbasis web, materi presentasi, skenario tugas berdasarkan peran, perangkat laptop yang tersedia, dan dokumentasi kegiatan. Data pelaksanaan diperoleh dari laporan kegiatan, kehadiran, materi pelatihan, observasi selama praktik, diskusi, dan dokumentasi foto. Artikel ini tidak menyajikan data pribadi anggota koperasi.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan dibagi menjadi enam tahap agar materi bergerak dari pemahaman umum menuju praktik dan refleksi. Rangkaian tahap ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Tahap	Aktivitas Utama	Luaran/Indikator
1	Identifikasi kebutuhan dan koordinasi dengan pengurus koperasi.	Tujuan, peserta inti, jadwal, dan fokus pelatihan disepakati.
2	Penyusunan materi dan skenario tugas sesuai peran pengguna.	Materi akses, login, peran, transaksi, verifikasi, dan laporan tersedia.
3	Orientasi dan pemetaan alur kerja aplikasi.	Peserta memahami hubungan anggota, kolektor, bendahara, dan laporan.
4	Demonstrasi fitur dan langkah penggunaan aplikasi.	Peserta melihat contoh akses, dashboard, pengelolaan pengguna, dan alur transaksi.
5	Praktik terbimbing dan pendampingan langsung.	Peserta mengikuti tugas operasional dan memperoleh bantuan ketika mengalami kendala.

Tahap	Aktivitas Utama	Luaran/Indikator
6	Evaluasi deskriptif, diskusi, dan perumusan tindak lanjut.	Capaian awal dan kebutuhan panduan, evaluasi berkala, serta bantuan teknis diidentifikasi.

c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara formatif melalui observasi keterlaksanaan tugas dan diskusi pada akhir sesi. Indikator mengacu pada tujuan kegiatan, yaitu kemampuan mengakses aplikasi, membedakan peran, mengikuti pengelolaan pengguna, memahami alur pencatatan dan verifikasi, serta membaca hubungan antara transaksi, saldo, dan laporan. Temuan dikategorikan sebagai tercapai dengan pendampingan atau memerlukan tindak lanjut.

Dokumen kegiatan yang tersedia tidak memuat hasil pretest-posttest, kuesioner usability terstandar, atau data log pemakaian setelah pelatihan. Oleh karena itu, analisis tidak menyatakan persentase peningkatan kompetensi maupun dampak kausal. Hasil disajikan sebagai evaluasi deskriptif yang didukung laporan, materi, observasi, dan dokumentasi pelaksanaan.

4. HASIL DAN PELAKSANAAN

a. Penyelarasan Materi dengan Proses Koperasi

Materi disusun berdasarkan fungsi aplikasi yang berhubungan langsung dengan aktivitas koperasi, yaitu simpanan, penarikan, pinjaman, cicilan, saldo, dan laporan keuangan anggota. Pendekatan berbasis peran digunakan untuk mengurangi kebingungan antar-pengguna dan menegaskan tanggung jawab pada setiap tahap. Ringkasan peran dan fokus latihan ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peran pengguna dan fokus latihan aplikasi koperasi

Peran	Fungsi dalam Aplikasi	Fokus Latihan
Admin	Membuat dan mengelola data pengguna.	Membuka master pengguna, menambahkan akun kolektor, melengkapi data, dan menyimpan.
Kolektor	Mencatat data anggota dan transaksi.	Memahami alur pencatatan transaksi sebelum diverifikasi.
Bendahara	Memeriksa, menyetujui transaksi, dan membuat laporan.	Memastikan transaksi sesuai sebelum persetujuan dan meninjau keluaran laporan.
Anggota	Melihat saldo dan riwayat transaksi.	Memahami keluaran informasi yang tersedia bagi anggota.

Alur sederhana yang digunakan dalam pelatihan dimulai ketika anggota berhubungan dengan kolektor. Kolektor mencatat transaksi, bendahara memeriksa dan menyetujui, kemudian saldo serta laporan diperbarui. Urutan ini membantu peserta melihat bahwa keakuratan laporan bergantung pada konsistensi pencatatan dan verifikasi. Alur tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur sederhana penggunaan aplikasi koperasi berbasis peran.

b. Pelaksanaan Demonstrasi dan Praktik Terbimbing

Sesi dimulai dengan penjelasan tujuan digitalisasi dan fungsi aplikasi, kemudian dilanjutkan dengan pemetaan peran. Fasilitator mendemonstrasikan cara membuka aplikasi melalui peramban, memasukkan kredensial, dan memastikan pengguna masuk ke dashboard sesuai perannya. Setelah itu, peserta mengikuti skenario pengelolaan pengguna dan alur transaksi secara bertahap.

Praktik dilakukan menggunakan perangkat yang tersedia dan didampingi secara langsung. Ketika peserta mengalami kendala navigasi atau belum memahami hubungan antarmenu, fasilitator memberikan penjelasan pada konteks tugas yang sedang dikerjakan. Jumlah peserta yang terbatas memungkinkan interaksi intensif dan penyelesaian masalah tanpa harus menunda peserta lain. Dokumentasi praktik dan pendampingan ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan: (a) praktik menggunakan aplikasi; (b) pendampingan dan diskusi bersama pengurus.

c. Temuan Evaluasi Deskriptif

Laporan pelaksanaan menyatakan kegiatan berhasil dengan indikator bahwa pengurus mampu memahami dan mengoperasikan fitur utama aplikasi. Berdasarkan observasi selama sesi, capaian tersebut terutama terlihat dari kemampuan peserta mengikuti urutan tugas dengan pendampingan dan menghubungkan menu dengan tanggung jawab masing-masing. Ringkasan evaluasi ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan evaluasi deskriptif pelaksanaan pelatihan

Indikator	Temuan Deskriptif	Status/Tindak Lanjut
Akses dan login	Peserta mengikuti langkah membuka aplikasi dan masuk ke dashboard sesuai akun yang digunakan.	Tercapai dengan pendampingan.
Pemahaman peran	Peserta dapat membedakan fungsi admin, kolektor, bendahara, dan anggota dalam skenario kerja.	Tercapai.
Pengelolaan pengguna	Skenario admin menambahkan kolektor diikuti melalui menu master pengguna.	Tercapai dengan pendampingan.
Alur transaksi	Peserta mengikuti urutan pencatatan oleh kolektor dan pemeriksaan/persetujuan oleh bendahara.	Tercapai melalui simulasi dan demonstrasi.
Saldo dan laporan	Peserta memahami bahwa keluaran saldo dan laporan diperbarui setelah proses transaksi dan verifikasi.	Tercapai pada tingkat pemahaman operasional awal.
Keberlanjutan penggunaan	Mitra masih memerlukan panduan, evaluasi berkala, dan bantuan teknis agar penggunaan konsisten.	Perlu tindak lanjut.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan berbasis peran membantu menghubungkan fitur aplikasi dengan pekerjaan pengurus. Sejalan dengan Pebriani et al. (2025) serta Santi dan Kustanto (2025), praktik langsung memudahkan peserta mengaitkan menu aplikasi dengan pencatatan transaksi, pengelolaan anggota, dan pelaporan. Penegasan urutan input dan verifikasi juga relevan dengan pelatihan akuntansi koperasi yang menempatkan transparansi dan akuntabilitas sebagai sasaran peningkatan kapasitas pengurus (Mulyati et al., 2024).

Meskipun demikian, keberhasilan satu sesi belum dapat digunakan untuk menyimpulkan perubahan perilaku penggunaan dalam jangka panjang. Kelompok peserta hanya terdiri dari enam pengurus inti dan dokumen evaluasi belum memuat waktu

penyelesaian tugas, tingkat kesalahan, kepuasan pengguna, maupun konsistensi pemakaian setelah kegiatan. Karena itu, capaian dalam artikel ini diposisikan sebagai kesiapan operasional awal, bukan bukti efektivitas kuantitatif.

d. Keberlanjutan Program dan Dampak yang Diharapkan

Agar pemanfaatan aplikasi berkelanjutan, mitra disarankan menyusun panduan bergambar yang menjelaskan langkah untuk setiap peran, prosedur koreksi data, dan jalur bantuan ketika terjadi kendala. Rekomendasi ini selaras dengan program digitalisasi koperasi yang menempatkan pelatihan sistem informasi, pendampingan, dan penguatan kemampuan pengurus sebagai satu rangkaian kegiatan (Wulansari et al., 2025; Sumirah dan Saputra, 2025). Evaluasi berkala dapat dilakukan melalui pertemuan singkat untuk meninjau kesulitan pengguna, konsistensi pencatatan, kualitas laporan, serta kesesuaian akun dan hak akses.

Pada tahap lanjutan, kegiatan dapat dilengkapi dengan pretest-posttest, kuesioner usability, log penggunaan, waktu penyelesaian tugas, dan pengukuran kesalahan transaksi. Data tersebut akan memungkinkan evaluasi yang lebih objektif mengenai peningkatan kompetensi, efisiensi, dan kualitas informasi. Pendampingan setelah implementasi juga penting untuk menemukan kekurangan sistem dan kebutuhan pengembangan berikutnya sebagaimana diterapkan dalam program aplikasi koperasi berbasis digital (Erawati et al., 2025; Wicaksono et al., 2025).

5. KESIMPULAN

Pelatihan berbasis peran pada aplikasi Koperasi PSPM Padre Pio telah dilaksanakan pada 23 Mei 2026 dengan enam pengurus inti sebagai peserta. Kegiatan menggabungkan pemaparan, demonstrasi, praktik terbimbing, pendampingan, dan evaluasi deskriptif. Peserta dapat mengikuti akses dan login, memahami pembagian peran, serta mengikuti alur pengelolaan pengguna, pencatatan, verifikasi, saldo, dan laporan dengan pendampingan sesuai kebutuhan. Pendekatan kelompok kecil memudahkan penyelesaian kendala secara langsung dan membantu menghubungkan fitur aplikasi dengan pekerjaan pengurus. Namun, hasil belum dapat ditafsirkan sebagai peningkatan kompetensi secara kuantitatif karena tidak tersedia pretest-posttest, instrumen usability, atau log penggunaan jangka panjang. Keberlanjutan program memerlukan panduan bergambar, evaluasi berkala, bantuan teknis, dan pemantauan konsistensi penggunaan. Pendampingan lanjutan dengan indikator kuantitatif direkomendasikan untuk menilai dampak aplikasi terhadap efisiensi operasional dan kualitas informasi koperasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pengurus Koperasi PSPM Paroki Padre Pio Helvetia Medan atas undangan, fasilitas, partisipasi, dan kerja sama selama kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada Community Development Academic Bina Nusantara University yang mendukung pelaksanaan dan pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Erawati, M., Hizazi, A., Heriyani, Silvera, D. L. dan Hernando, R. (2025), "Penerapan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Digital pada Koperasi Wanita Desa Tangkit Jambi," *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 8, No. 1, hal. 152-158, doi: 10.31604/jpm.v8i1.152-158.
- Manzilati, A., Efani, A., Kornitasari, Y. dan Sari, M. (2024), "Pengembangan Digitalisasi Koperasi Guna Mendorong Modernisasi Koperasi Mina Jaya di Sendang Biru, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang," *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 6, No. 2, hal. 220-229, doi: 10.30596/ihsan.v6i2.18827.
- Mulyati, S., Nursely, D., Aliya, E. R., Kartika, I., Nuroktaviani, R., Patonah, S. F. dan Agisna, Y. (2024), "Pelatihan Akuntansi Koperasi bagi Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Subang," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 3, hal. 348-358, doi: 10.61231/jp2m.v2i3.282.
- Pebriani, R. A., Yustini, T., Sari, R. dan Kholis, N. (2025), "Smart Cooperative: Pelatihan Implementasi Aplikasi Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Koperasi," *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5, No. 1, hal. 58-65, doi: 10.31294/3vcwad78.
- Priyandaru, H., Entas, S., Fauziah, S. dan Puspasari, A. (2024), "Sosialisasi Koperasi Digital dengan Aplikasi Berbasis Solusi pada Koperasi KPRI Pasca Panen," *PRAWARA Jurnal ABDIMAS*, Vol. 3, No. 3, hal. 100-105, doi: 10.63297/abdimas.v3i3.110.
- Santi, I. dan Kustanto, K. (2025), "Sosialisasi Pengolahan Data Anggota Koperasi dan Simpan Pinjam untuk Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, Vol. 5, No. 6, doi: 10.59818/jpm.v5i6.2294.
- Sumirah, S. dan Saputra, J. (2025), "Pemberdayaan Anggota dan Pengurus Koperasi Perempuan Wirausaha Mandiri Kota Jambi melalui Pelatihan Koperasi Berbasis Digital Menuju Koperasi Modern," *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, Vol. 4, No. 1, hal. 30-39, doi: 10.55123/abdikan.v4i1.4863.
- Wicaksono, A. Y., Satrio, D. B., Abrar, M. F. dan Bawalo, E. (2025), "Pengembangan dan Implementasi Sistem Informasi Koperasi Sekolah Berbasis Website untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya Menggunakan Model Waterfall," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, Vol. 2, No. 2, hal. 95-106, doi: 10.20884/1.jupiter.2.2.64.
- Wulansari, Z., Chulkamdi, M. T. dan Alfiyanti, R. (2025), "Pelatihan Digitalisasi Koperasi dan Implementasi Sistem Informasi Berbasis Komputer," *JANITA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, hal. 132-142, doi: 10.36563/yh3bm215.